

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari temuan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa demokrasi dalam Islam menurut pandangan kaum Salafi di kota Padang Sumatera Barat, sebagai berikut: Di kota Padang terdapat dua kelompok kaum Salafi, yaitu kaum Salafi Yamani dan Salafi Sururi. *Pertama*, menurut kaum Salafi Yamani sistem demokrasi yang dianut oleh Indonesia yang terwujud dalam bentuk kompetisi partai dalam meraih kekuasaan merupakan bentuk sistem kenegaraan yang tidak sesuai dengan Sunnah, artinya tidak boleh mengikuti sistem demokrasi yang merupakan perilaku bid'ah dan haram hukumnya. Dalam merespon isu HAM, kaum Salafi Yamani beranggapan bahwa Islam telah menjaga hak-hak manusia dengan sempurna, jadi tidak perlu lagi adanya konsep HAM buatan manusia. Terkait antusiasme gender dalam lembaga legislatif, kaum Salafi Yamani secara tegas melarang perempuan bergabung dalam lembaga legislatif. Kaum Salafi Yamani menolak keterlibatan mereka dalam politik, dan mereka tidak ikut berpartisipasi pada saat pemilu, sehingga mereka termasuk kedalam kelompok Islam konservatif.

Kedua, Kaum Salafi Sururi, menurut kaum Salafi Sururi pada dasarnya memang tidak ada ajaran mengenai sistem demokrasi dalam Islam, namun jika dipahami lebih dalam konsep demokrasi memiliki banyak kesamaan dengan ajaran-ajaran agama Islam. Contohnya saja seperti konsep *Syura* (musyawarah), *ta'awun* (kerjasama), *'adl* (adil) dan lainnya. Maka mengikuti sistem demokrasi

boleh-boleh saja, asalkan tidak melanggar syariat agama Islam. merespon isu HAM, kaum Salafi Sururi berpandangan bahwa konsep hak asasi manusia sebenarnya telah dijelaskan dalam Islam dan lebih sempurna. Namun tetap harus mematuhi dan menghargai konsep HAM yang ada di Indonesia.

Terkait antusiasme gender dalam lembaga legislatif, bagi kaum Salafi Sururi perempuan cukup menggunakan hak pilihnya saja, tidak perlu bergabung dengan lembaga politik karena itu banyak menimbulkan kemudharatan bagi perempuan. Kaum Salafi Sururi memiliki keterlibatan dalam bentuk dukungan terhadap partai PKS, karena bagi mereka PKS merupakan partai politik yang dekat dengan umat Islam, dan lebih sedikit mudharatnya dari pada partai, partai lainnya. Kaum Salafi Sururi juga menggunakan hak pilihnya pada saat pemilu, karena bagi mereka itu merupakan salah satu ikhtiar untuk memperoleh pemimpin yang dekat dengan Islam. Jelas terlihat bahwa kaum Salafi Sururi menerima demokrasi karena pemikirannya yang lebih moderat dibandingkan kaum Salafi Yamani.

Terkait kesimpulan diatas jelas bahwa, jika dilihat dalam model atau bentuk bentuk demokrasi, sebenarnya kaum Salafi Yamani menggunakan demokrasi tidak langsung atau perwakilan dalam memilih pemimpin. Seperti sistem politik *ahlul ahli wal aqli* yaitu berkumpulnya para ulama dengan orang-orang hebat dalam menentukan siapa pemimpin yang tepat. Mereka tidak ikut dalam pemilu sehingga bisa dipastikan partisipasi politiknya sangat rendah. Namun jika melihat dari kelompok Intelektual Muslim dalam merespon

demokrasi, kaum Salafi Yamani termasuk kedalam kelompok yang menolak sistem demokrasi.

Berbeda dengan kaum Salafi Yamani, kaum Salafi Sururi jika dilihat dalam model atau bentuk-bentuk demokrasi, mereka lebih menerapkan sistem demokrasi langsung atau partisipatif, karena mereka ikut memilih pada saat pemilu, dan mendukung salah satu partai politik yang dekat dengan Islam, jadi bisa dipastikan bahwa partisipasi politik mereka lebih tinggi dari pada kaum Salafi Yamani. Dan jika dilihat dari kelompok Intelektual Muslim dalam merespon demokrasi, kaum Salafi Sururi termasuk kedalam kelompok yang menerima demokrasi.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Teoritis

1. Berdasarkan Konsep Demokrasi prosedural dan substansial yang peneliti gunakan dalam melihat dan menggambarkan persepsi kaum Salafi di Kota Padang tentang Demokrasi dan partisipasi politik kaum Salafi di Kota Padang. Konsep ini dapat menggambarkan dengan jelas bagaimana sebenarnya pandangan kaum Salafi terhadap Demokrasi dan juga bisa menggambarkan dengan jelas bagaimana sikap politik kaum Salafi di Kota Padang. Seseorang dapat dikatakan menerima sistem demokrasi ketika mereka ikut berpartisipasi pada saat pemilu dan mau menerima perbedaan-perbedaan yang ada dan mampu untuk menghargainya. Oleh karena itu,

teori ini sangat relevan digunakan dalam melihat sikap atau pandangan seseorang atau sekelompok terhadap demokrasi.

2. Perbedaan pandangan mengenai konsep demokrasi dalam Islam memang masih menjadi topik yang hangat untuk dibicarakan sepanjang sejarah, karena berbedanya pandangan para kaum intelektual muslim dan berbagai kelompok Islam dalam merespon hal ini sudah ada dari jaman dahulu dan sangat mempengaruhi sikap seseorang dalam bersosial. Saran sebagai lanjutan penelitian kedepannya bahwa konsep Demokrasi Prosedural dan Substansial bisa saja tidak relevan atau tidak kompatibel lagi digunakan dengan seiring berkembangnya masyarakat, namun juga dapat dilihat dari sisi lain. Begitupun dengan fokus penelitian ini hanya meneliti persepsi kaum Salafi di Kota Padang tentang Demokrasi dan Partisipasi Politik kaum Salafi dalam merespon Demokrasi. Peneliti tidak meneliti lebih lanjut perihal kehidupan sosial kaum Salafi yang tidak mau berbaur dengan masyarakat lain diluar kelompok mereka, dan bentuk jaringan Dakwah Salafi lainnya yang mungkin bisa berpengaruh terhadap sikap politik yang dimiliki oleh mereka.

6.2.2 Saran Praktis

1. Masyarakat lebih terbuka lagi dengan adanya kelompok Islam yang memang menjalankan agama sesuai dengan ajaran Sunnah Nabi, dan tidak takut atau berpandangan aneh kepada mereka yang sekiranya berbeda pandangan dengan kita dan berbeda dalam segi pakaian dari masyarakat Islam umumnya.

2. Kelompok Salafi Yamani maupun Sururi diharapkan bisa membaaur dengan masyarakat setempat dan tidak mengeklusifkan diri, sehingga menjadi kelompok yang bisa diterima oleh masyarakat, dan tidak merasa terasingkan, serta bisa menghargai perbedaan pandangan dalam merespon suatu hal demi mengurangi ketegangan antara kaum Salafi.
3. Saran sebagai lanjutan penelitian kedepannya bahwa tidak selamanya kosep Demokrasi Prosedural dan Esensial ini kompatibel lagi digunakan dengan seiring berkembangnya masyarakat, namun juga dapat dilihat dari sisi lain. Begitupun dengan fokus penelitian ini hanya meneliti persepsi kaum Salafi di Kota Padang tentang Demokrasi dan Partisipasi Politik kaum Salafi dalam merespon Demokrasi. Peneliti tidak meneliti lebih lanjut perihal kehidupan sosial kaum Salafi yang tidak mau berbaur dengan masyarakat lain diluar kelompok mereka, dan bentuk jaringan Dakwah Salafi lainnya yang mungkin bisa berpengaruh terhadap sikap politik yang dimiliki oleh mereka.

